

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan anak usia dini memiliki beberapa aspek perkembangan yang terdiri dari lima aspek yaitu, perkembangan fisik, Perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan moral.¹Perkembangan pada anak usia dini disebut sebagai masa emas “*Golden Age*” yang berarti perkembangan diusia ini sangat berpengaruh pada perkembangan di periode berikutnya hingga anak menjadi dewasa. Usia 0-6 tahun adalah usia yang paling penting untuk sepanjang kehidupannya, sebab masa usia dini masa pembentukan pondasi selanjutnya, maka kebutuhan anak usia dini mutlak dipenuhi di masa depan.²Adapun istilah perkembangan adalah sebagai berikut .

Menurut Monks, mendefinisikan bahwa perkembangan dapat pula dilukiskan sebagai suatu proses yang kekal dan tetap menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan proses pertumbuhan, kematangan, dan hasil belajar perkembangan lebih dapat mencerminkan sifat-sifat yang khas mengenai gejala psikologis yang tampak oleh rangsangan lingkungan.³

Dari usia dua sampai enam tahun, anak belajar melakukan hubungan dan bergaul dengan orang lain baik di rumah ataupun di luar rumah. Sejak bayi lahir, ia telah mempunyai gambaran lengkap tentang dunia. Hanya saja gambaran itu masih belum bisa dilihat secara langsung. Gambaran akan

¹Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta. Prenadia Group.2011).. Hlm 33-45

²Novan Ardy Wiyani. *Konsep Dasar Paud*. (Yogyakarta:Gava Media,2016)*Cet.I.Hlm 8*

³ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Cv.Pustaka Setia,2010) Hlm.44-45

terlihat lebih jelas dengan tahap perkembangan yang terjadi pada anak ditahap perkembangan selanjutnya.

Kehadiran seorang anak dalam sebuah keluarga merupakan hal yang selalu dinanti-nanti oleh seorang pasangan suami istri. Anak dalam keluarga merupakan sumber kebahagiaan dan pelengkap untuk sebuah keluarga. Anak yang lahir secara tunggal dapat terjadi karena satu yang terlahir oleh ibu kandungnya satu yang hidup. Anak yang terlahir secara tunggal adalah hal yang biasa yang sering terjadi dalam kehidupan. Namun sering kali ada fenomena yang unik muncul dalam sebuah keluarga, dimana sebagian wanita melahirkan seorang anak kembar (*multiple birth*).

Anak kembar dapat terjadi disebabkan oleh faktor genetis, anak kembar ini lahir dengan baik dan memiliki banyak kemiripan pada penampilan fisik serta terkadang pada tingkah lakunya. Menurut Suprpto mengemukakan bahwa anak kembar sekalipun secara biologis mempunyai kesamaan-kesamaan, namun akan berbeda kepribadiannya jika dibesarkan dalam lingkungan sosial yang berbeda.⁴ Setiap anak dengan sendirinya memiliki persepsi yang berbeda sehubungan dengan kepribadiannya.

Anak kembar memiliki dua jenis yaitu kembar *monozigotik* dan *dizigotik*. Kembar *monozigotik* (kembar identik) memiliki genotipe yang identik dengan kata lain, kromosom-kromosom mereka beserta gen-gen yang terkandung identik.⁵ Anak kembar berasal dari satu kelahiran secara bersamaan, namun tetap dalam individu yang berbeda. Anak kembar

⁴ Tommy Suprpto. *Pengantar Teori Dan Manajemen*. (Yogyakarta:). Cet I. Hlm 45

⁵ Neil R. Carlson. 2012. *Fisiologi Perilaku*. Erlangga. (Ciracas, Jakarta) Jilid I

monozigotik ini karena adanya sebuah sel telur yang pada saat pembuahan terjadi pembelahan *zygote* sehingga berkembang menjadi dua *embryo*.

Anak kembar *dizigotik* (kembar fraternal), memiliki istilah *two egg (dizigotik twins)*, anak kembar yang terjadi karena proses pembuahan spermatozoon terhadap dua sel telur dalam rahim pada saat berhubungan kelamin suami istri.⁶ Kembar *dizigotik* ini dapat membentuk dua jenis kelamin yang sama baik laki-laki ataupun perempuan. Menurut Papali, Feldman mengemukakan bahwa kembar *dizigotik* cenderung memiliki sifat atau keadaan yang berbeda yakni diskonkordan atau salah satu tipe intrusi batuan beku dimana intrusi ini memotong perlapisan batuan disekirnya.

Kebanyakan orang tua sering menganggap anak kembarsama, baik yang lahir *identik* atau yang *monozigotik* dengan perilaku yang sama. Hal ini sering sekali orang tua memperlakukan dengan pasangan kembarnya dengan perlakuan yang sama. Orang tua menganggap adanya kemiripan kepribadian perilaku yang terjadi diantara mereka. Perilaku yang diberikan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak, anak menjadi kurang mandiri, sulit dalam mengembangkan kemampuannya, pemalu, sulit dalam bersosialisasi dengan temannya. Anak dapat diketahui akan mengalami kesulitan saat berinteraksi dengan temannya dikarenakan orang tua terlalu menganggap anak memiliki kepribadian yang sama.

Interaksi yang terjadi pada anak kembar setiap hari memberikan sumbangsih terhadap perkembangan anak. Interaksi dengan teman sebayanya merupakan proses timbal balik antara individu dan kelompok yang memiliki

⁶ Agoes Dariyo. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Pt Refika Aditama 2011) . Cet II. Hlm 92

usia yang sama, yang didalamnya ada sebuah persamaan dalam suatu kelompok. Walgito menyatakan interaksi suatu hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, jadi adanya hubungan yang saling timbal balik.⁷ Hal ini dapat dijelaskan bahwa hubungan tersebut dapat berupa hubungan dari diri anak sendiri atau dari diri anak dengan temannya dan diri anak dengan saudara kandungnya yang dapat mengubah, mempengaruhi, memperbaiki, dirinya sendiri dan orang lain.

Pernyataan diatas membuktikan bahwa utamanya terjadi permasalahan perkembangan sosial anak kembar saat berinteraksi adalah faktor lingkungan baik dari status, kebutuhan, dan kebiasaan orang tua, serta faktor diluar keluarga dan faktor sosial saat bersosialisasi dengan temannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dyah Astorini Wulandari disimpulkan bahwa bentuk perilaku anak kembar jika dilihat dalam perilaku fisik yaitu memukul, menendang, mencakar, menjambak, mencubit. Bentuk perilaku psikis yang terjadi ialah menangis, cemberut, bawel, iri, sebel, marah, dan berusaha mencari perhatian pada orang tua. Bentuk perilaku sosialnya yaitu mengganggu, mengejek, bertengkar.⁸

Selain itu penelitian oleh Eny Purwandari dapat disimpulkan bahwa kompetensi pada anak kembar terjadi disebabkan dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan karena adanya keinginan untuk menjadi lebih baik dari apa yang dapat dilakukan oleh saudaranya, sedangkan faktor

⁷Siti Mahmudah. *Psikologi Sosial*. (Malang:Uin-Maliki Press,2012). Cet.II.Hlm.42

⁸ Dyah Astorini Wulandari.2014.Bentuk Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Kembar Berdasarkan Pengasuhan Orang Tua.. *Anak kembar*. Vol.2.No.2

eksternal karena adanya perbedaan penghargaan yang didapat oleh anak kembar dari lingkungan sosial yang didapatkan hal ini menyebabkan munculnya keinginan pada anak kembar untuk diakui oleh lingkungan sosial bahwa dirinyalah yang terbaik dibandingkan saudaranya.⁹Faktor internal dan faktor eksternal dapat memunculkan sifat yang berdampak negatif pada anak jika perilaku itu kurang diperhatikan oleh orang tua atau keluarganya.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti juga menemukan fenomena perkembangan sosial pada anak kembar yang ada di satu sekolah didesa Kecce'Kecamatan Bessu' Kabupaten Probolinggo.Observasi dilakukan kepada orang tua NN saat berada di rumah juga saat disekolah, serta observasi dilakukan pada kepala sekolah dan guru saat di sekolah. Observasi yang dilakukan adalah mengamati perkembangan sosial anak kembar saat berinteraksi dengan temannya baik di rumah atau di sekolah. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan adanya permasalahan pada perkembangan sosial yang terjadi pada anak kembar saat berinteraksi dengan saudara kandungnya ataupun teman sebayanya.Anak kembar yang ditemukan memiliki permasalahan pada perkembangan sosial terutama pada sikap percaya diri anak saat berinteraksi dengan teman dan saudaranya. Namun pada sikap kemandirian, berbagi membantu serta menolong pada saudara kembarnya pada temannya saat bermain anak juga mengalami permasalahan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian lebih memfokuskan pada sikap percaya diri anak saat berinteraksi dengan teman dan saudaranya. Menurut Sadarjoen, persaingan antar saudara kandung dalam memperebutkan kasih sayang dan perhatian

⁹ Eny Purwandari.2010.Fenomena Anak Kembar. *Anak Kembar*.Vol12,No.2 Diakses 24 September 2018

orang tua yang telah dirasakan sejak usia 3 tahun. Tindakan orang tua dalam menyelesaikan permasalahan perkembangan sosial pada anak yang terjadi dengan cara yang dianggap tepat untuk menyelesaikan persaingan pada anak kembarnya .

Hasil wawancara tanggal 30 September sampai 1 Oktober 2018 dengan kepala sekolah, guru kelas, dan ibu subjek di RA Tarbiyatul Islam Kecamatan Besu' Kabupaten Probolinggo, kepala sekolah menyatakan bahwa terdapat anak kembar yang masih dalam usia 4 tahun mengalami permasalahan pada perkembangan sosial saat berinteraksi dengan saudara kandungnya dan teman sebayanya. Menurut keterangan dari ibu NN sering kali salah satu dari anaknya menunjukkan sikap kasar pada adek NI. Sikap ini ditunjukkan saat bermain bersama dengan saudara kandungnya NA yang merupakan kakak tertua dari NI dan kedua adik kembarnya. NA seringkali merebut mainan yang sudah dibagikan oleh ibunya pada NA dan juga adik-adiknya, jika tidak dikasih NA sering kali mencubit adik-adiknya sehingga adiknya menangis NA tidak mau berbagi apapun yang dimiliki namun terkadang NA mau berbagi. Selain itu ibu NN juga menyebutkan bahwa saat sekolah NA sering sekali membuat NI menangis dengan cara merebut alat-alat sekolahnya padahal ibu dari NN sudah memberikan alat-alat yang sama pada NA dan NI.

Ibu NN juga menyatakan bahwa NA tidak mampu untuk bermain dengan teman-temannya baik disekolah atau dirumah. NA selalu bersama ibunya saat disekolah dan jarang untuk bermain dengan teman dan saudaranya. Sedangkan dirumah NA juga jarang untuk bermain dengan temannya NA sering bermain sendiri dan menonton TV didalam rumah. Ibu NN seringkali

mengajak NA untuk bermain dengan saudara dan temannya namun NA tidak mau dan memilih untuk menonton televisi sendirian. Perkembangan sikap percaya diri NA dan NI berbeda jauh. NI sering sekali bermain dengan saudara dan temannya bahkan NI sering mengajak NA untuk bermain bersama namun NA menolak NI. Saat bermain NI tidak ditemani ibu atau nenek NI, NI sudah mampu untuk bermain dengan temannya sendiri tanpa disuruh oleh ibu NN.

Ibu NN juga mengatakan bawasannya dari keluarga sudah memperlakukan 4 anak kembarnya dengan perlakuan yang sama baik dari pakaian, makanan dan tempat untuk bermain. Saat bermain di rumah NA terkadang berbuat baik pada adik-adiknya NA mau berbagi mainan dan sering membantu adiknya saat menggunakan mainan yang belum bisa dan terkadang NA menolong adiknya yang menangis saat bermain dengan teman-temannya. Namun terkadang juga NA tidak mau mengalah pada adik-adiknya sering membuat adiknya marah dan menangis sehingga NA dan NI juga kedua adek kembarnya bertengkar dan saling memukul.

Menurut informasi yang didapat ketika wawancara dengan guru kelas, NA merupakan murid yang sedikit lambat dalam memahami pelajaran sedangkan NI cepat dalam memahami pelajaran bahkan NI mandiri saat mengerjakan tugas sekolah baik mewarnai ataupun menirukan tulisan. NA sering kali meminta bantuan pada ibunya saat menyelesaikan tugasnya bahkan NA meminta untuk di temani didalam kelas pada ibunya. Berbeda dengan NI yang selalu melakukan kegiatan sendiri bahkan menyelesaikan tugasnya sendiri dengan baik. Saat bermain dengan temannya NA dan NI sangat jauh berbeda saat bermain NA selalu diam dan tidak begitu bermain dengan

temannya dan selalu bersama dengan ibunya bisa dikatakan NA tidak sering bermain dengan teman sebaya. Sedangkan NI sangat aktif saat bermain dengan temannya namun NI sering juga membuat temannya menangis saat diambil mainannya dan tidak dikembalikan lagi.

Sikap yang ditunjukkan oleh NA dan NI, pendiam, meminta di tunggu didalam kelas, tidak mau bermain dengan teman sebayanya, sering membuat adiknya menangis, tidak mau mengalah, membantu, merupakan permasalahan pada perkembangan sosial pada anak. Seharusnya di dalam STPPA usia 4 tahun tingkat pencapaian perkembangan anak sudah mulai bisa menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan maupun menunjukkan rasa percaya diri, mau berbagi, menolong, dan membantu teman.

Berawal dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, permasalahan perkembangan sosial anak kembar tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan berdampak pada perkembangan anak kembar diusia selanjutnya anak akan merasa tidak percaya diri saat melakukan kegiatan tanpa ada orang tua padahal anak sering kali melakukan kegiatan sendiri jika tidak ada orang tua anak juga berani serta menyelesaikan tugas dengan baik saat orang tua tidak ikut kesekolah. Sesuai dengan penelitian Yuliatin bahwasannya kemandirian anak usia 4-5 tahun dapat dipengaruhi oleh pengasuhan dari orang tua atau keluarga terlihat pada aspek percaya diri anak, yang ditunjukkan dengan sikap maju kedepan dan memilih kegiatan yang diinginkan tanpa harus pendampingan orang tua namun tidak bisa menerima konsekuensi terhadap pilihannya. Sedangkan penelitian dari Ana Listiana Luthfiya menyatakan bahwa kemandirian anak yang sudah terbiasa tanpa

orang tua pada sikap percaya diri, saling berbagi ditunjukkan dalam bentuk anak berani maju kedepan dan mengungkapkan pendapat tanpa ragu-ragu, serta sikap berbagi anak yang ditunjukkan dengan meminjamkan alat tulis dan mau bergantian bermain. Permasalahan perkembangan sosial ini bisa disebabkan oleh faktor internal atau eksternal yang terjadi pada anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang perkembangan sosial anak kembar ditinjau pada interaksi yang terjadi pada anak kembar.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada perkembangan sosial anak kembar yang terjadi pada sikap rasa percaya diri anak pada usia 4 tahun, lebih difokuskan pada sikap rasa percaya diri anak kembar dengan sub fokus pada interaksi pada anak kembar yang mengalami permasalahan perkembangan sosial. Pada saat observasi dan wawancara permasalahan sering muncul pada anak kembar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan sosial anak kembar usia 4 tahun yang bersekolah ?
2. Bagaimanakah perkembangan sosial anak kembar dilihat dari interaksi saat bermain dengan saudara kandungnya dilingkungan rumah?

3. Bagaimanakah perkembangan sosial anak kembar dilihat dari interaksi saat bermain dengan temannya dilingkungan rumah?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan sosial anak kembar yang terjadi pada anak usia 4 tahun. Hasil penelitian terhadap perkembangan sosial anak kembar usia 4 tahun diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Teoritis

- a. Dapat memberikan masukan dan arahan pada orang tua dan masyarakat untuk perkembangan sosial pada anak kembar
- b. Dapat menjadi ilmu pada mata kuliah psikologi perkembangan anak dan perkembangan sosial anak, perkembangan emosi anak dan perkembangan sosial-Emosional anak.
- c. Untuk lebih mampu mengembangkan ilmu yang didapatkan untuk perkembangan sosial anak kembar saat berinteraksi dengan temannya atau dengan saudaranya

2. Praktis

1). Bagi Orang tua

- a. Untuk memahami permasalahan perkembangan sosial pada anak kembar khususnya kepercayaan diri anak.

- b. Untuk menumbuhkan kesadaran orang tua agar mau melibatkan diri dalam mendukung perkembangan anak baik di rumah maupun di sekolah.

2). Bagi Pendidik

- a. Sebagai bahan evaluasi pembelajaran.
- b. Sebagai bahan penambah pengetahuan

3). Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan masukan terkait dengan perkembangan sosial anak kembar bersekolah usia 4 tahun ditinjau dari interaksi anak, dan juga dapat bisa lebih memperhatikan permasalahan perkembangan sosial anak yang lain atau yang berjenis kelamin laki-laki.